

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MELALUI MODEL
PICTURE AND PICTURE DI SDN 31 KAMPUNG CANIAGO
KECAMATAN LUBUK BASUNG**

¹Yeni Susanti, ¹Syofiani, ¹Yulfia Nora
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: yenisusanti_15@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the lack of ability to speak Indonesian and learning outcomes of the fourth grade. It is necessary for research on Speech Enhancement and Learning Outcomes Indonesian Student Class IV through Model Picture and Picture in SDN 31 Kampung Caniago District of Lubuk Basung. The purpose of this study was to describe the ability to speak and learning outcomes Indonesian fourth grade students of SDN 31 Kampung Caniago District of Lubuk Basung. The theory used in this study is the theory of the Muhammadiyah Taufina Taufik and Picture and Picture models, the theory proposed by Hendry Talking about Tarin, Nana Sudjana theories regarding learning outcomes. This research is Classroom Action Research (CAR). Subjects were fourth grade students of SDN 31 Kampung Caniago numbered 18 people. The instrument used was a sheet of students' speaking ability, activity sheets and teacher learning outcomes. Based on the analysis of students' speaking ability, gained an average of students' speaking ability in each cycle. In the first cycle of 60.53%, while in the second cycle increased to 81.86%. Average speaking ability of students in the second cycle is higher than I. The results of students' learning cycle also increased this can be seen in an average of just 53.56 first cycle increased to 70 in the second cycle. From the results obtained it can be concluded that there is an increase in the ability to speak Indonesian and learning outcomes of the fourth grade students of SDN 31 Kampung Caniago after using Picture and Picture models.

Keywords: Ability to speak, learning outcomes, and Model Picture and Picture.

Pendahuluan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di kelas IV SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung, pada tanggal 13 Januari 2014 yaitu dengan ibu Zulfia Fitri. Didapat informasi bahwa kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 31 Kampung Caniago ternyata masih kurang. Seperti, kurangnya kemampuan berbicara pada saat

pembelajaran berlangsung, siswa yang aktif itu-itu saja. Di samping itu, cara mengajar guru menjadi salah satu penyebab masih banyaknya nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 67.

Guru juga memiliki keluhan mengenai kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik pada mata

pelajaran bahasa Indonesia. Hingga akhirnya, hasil belajar siswa pun kurang baik, rata-rata nilai MID semester siswa untuk mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas tersebut, nilai ujian MID semester 2 tahun ajaran 2013/2014 terdapat 8 siswa (45%) dari 18 siswa yang nilainya di bawah KKM, dan 10 siswa (55%) yang mencapai KKM. Berikut ini adalah hasil pencapaian KKM siswa kelas IV SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung berdasarkan nilai ujian MID semester 2 tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di kelas IV SDN 31 Kampung Caniago yaitu pada tanggal 13 Januari 2014 yang diperkuat hasil wawancara dengan guru kelas IV, dijumpai proses pembelajaran berpusat pada guru. Pada waktu itu guru menerapkan pembelajaran secara konvensional yaitu diawali dengan guru membuka pelajaran, memberi materi, contoh soal dan latihan kepada siswa. Akibatnya tidak semua siswa yang aktif di dalamnya. Seperti halnya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terlihat sekali (hanya 3 sampai 4 dari 18 siswa) yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang lainnya hanya duduk dan menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu model yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa agar bisa berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *picture and picture* (gambar). Menurut Taufik dan Muhammadi (2011: 146), Model *picture and picture* merupakan suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dengan menggunakan model *picture and picture* diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung dan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa sehingga proses belajar siswa dapat menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model *Picture and Picture* di SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung.”

Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Berbicara.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan

perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka berbicara itu dapat dibantu dengan mimik dan pantomimik pembicara. Menurut Greened dan Petty dalam Tarigan (2008:3-4), Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

2. Tinjauan tentang Model *Picture and Picture*.

Model *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru dengan bantuan media gambar. Menurut pendapat Taufik dan Muhammadi (2011:146), langkah pelaksanaan pembelajaran model *picture and picture* adalah sebagai berikut:

- (a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- (b) Menyajikan materi sebagai pengantar.
- (c) Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- (d) Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan logis.

- (e) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.
- (f) Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- (g) Kesimpulan/rangkuman.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan dalam mengetahui dan memahami suatu pelajaran Sudjana, (2010:22), menyatakan, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Lebih lanjut Kingsley dalam Sudjana, (2010:22),

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wardani, dkk (2003:14), menyatakan “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu Arikunto, dkk (2010:104), mendefenisikan “PTK merupakan suatu penelitian yang akar pemasalahan muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika anggapan bahwa permasalahan dalam PTK diperoleh dari persepsi atau lamunan seseorang peneliti”.

PTK dilaksanakan dengan metode siklus, satu siklus 2x pertemuan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus tercapai serta perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran; tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observing*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan tindakan yang telah disusun dan refleksi (*reflecting*) aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung. Berjumlah 18 orang. Laki-laki 14 orang dan perempuan 4 orang.

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Genap tahun ajaran 2013/2014.

Indikator keberhasilan kemampuan berbicara siswa yang akan dicapai adalah 70%. Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 67% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mencapai hasil belajar minimal 67.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk mengumpulkan data:

- a. Lembar *observasi* aktivitas guru, *observer* mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Mulai dari awal, kegiatan inti, pengelolaan kelas, hingga kegiatan penutup. *Observer* akan mengamati apakah guru telah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Lembar *observasi* kemampuan berbicara siswa digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model *picture and picture* dapat ditingkatkan kemampuan berbicara dan hasil belajar siswa.
- c. Tes hasil belajar digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran siswa. Hal ini digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia .

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data *observasi* aktivitas guru, data *observasi* kemampuan berbicara siswa dan data hasil belajar secara klasikal.

Setelah semua data dikumpul dan melakukan refleksi, data diolah secara kualitatif dan kuantitatif Hasil analisis dalam meningkatkan kemampuan berbicara dikatakan berhasil apabila telah mencapai minimal 70%, Sementara itu, ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 67% dari siswa yang mengikuti tes hasil belajar telah mencapai hasil belajar minimal 67.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap-tiap siklus 3x pertemuan 2x pertemuan tatap muka dan 1x ulangan harian, nilai kemampuan berbicara dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1: Kemampuan Berbicara Siswa Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah yang tuntas	%	Jumlah yang belum tuntas	%	Rata-rata
I	2	12,5 %	14	87,5%	50,69
II	6	33%	12	67%	70,37
Rata-rata	4	22,75%	13	77,25%	60,53

Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa, kemampuan berbicara siswa belum memuaskan dengan rata-rata 60,53. Dengan demikian tidak mencapai indikator keberhasilan penelitian ini pun dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 2: Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas IVSDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung Siklus II.

Pertemuan	Jumlah yang tuntas	%	Jumlah yang belum tuntas	%	Rata-rata
III	11	73,33 %	4	26,67%	80,02
IV	12	80%	3	20%	83,70
Rata-rata	11,5	76,65%	3,5	23,35%	81,86

Tabel 2 di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa kemampuan berbicara siswa meningkat menjadi 81,86 ini dikarenakan adanya perbaikan pada proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Tabel 3: Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 31 Kampung Caniago Tahun Ajaran 2013/2014 pada Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	18
Jumlah siswa yang tuntas tes	4
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	14
Rata-rata nilai tes	53,56

Tabel 3 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan minimal 67, ini berarti penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 4: Rata-rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 31 kampung Caniago Tahun Ajaran 2013/2014 pada Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti tes	15
Jumlah Siswa yang tuntas tes	11
Jumlah Siswa yang tidak tuntas tes	4
Rata-rata nilai tes	70

Tabel 4 dapat disimpulkan, bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 53,56 siklus I meningkat menjadi 70 pada siklus ke II.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan (dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar siswa). Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi kemampuan berbicara siswa dan tes hasil belajar siswa.

Pada Siklus I, kemampuan berbicara siswa masih belum memuaskan dengan persentase 60,53%, dan setelah diadakan tes hasil belajar, rata-rata nilai tes mencapai 53,56 dari semua siswa yang mengikuti tes dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Pada Siklus II, kemampuan berbicara dapat meningkat dari 60,53% siklus I menjadi 81,86% pada siklus II, dan setelah diadakan tes hasil belajar, rata-rata nilai tes

mencapai 70 dari semua siswa yang mengikuti tes dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini minimal 67. Hal ini dikarenakan perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru berdasarkan refleksi pada siklus I.

Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas IV melalui model *picture and picture* di SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung pada siklus I 60,53% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,86%.
2. Terjadi Peningkatan rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV melalui model *picture and picture* di SDN 31 Kampung Caniago Kecamatan Lubuk Basung pada siklus I 53,56 dan meningkat pada siklus II menjadi 70.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Hendry. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

Wardani, I. G. A. K, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.